

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas IV Denpasar Selatan merupakan salah satu puskesmas rawat inap di Kota Denpasar yang beralamat di Jalan Pulau Moyo No. 63A, Pedungan, Denpasar Selatan. Wilayah kerja UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan, yaitu Kelurahan Pedungan yang terdiri dari 14 Banjar. UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan menyelenggarakan berbagai pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif, salah satunya melalui program kesehatan ibu dan anak (KIA). Dalam upaya mendukung kesehatan ibu hamil, UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan secara rutin melaksanakan pelayanan *antenatal care* (ANC) yang mencakup pemeriksaan kehamilan terjadwal sesuai trimester, pemberian tablet tambah darah (TTD) sebanyak minimal 90 tablet selama kehamilan, pemeriksaan hemoglobin (Hb) untuk mendeteksi anemia, konseling gizi dan edukasi pemenuhan kebutuhan gizi selama kehamilan. Seluruh upaya tersebut dilakukan untuk mendukung program nasional pencegahan anemia pada ibu hamil guna mengurangi risiko komplikasi seperti perdarahan, bayi berat lahir rendah (BBLR) dan prematuritas.

Hasil studi pendahuluan di UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan dilakukan pada tanggal 21 Maret diketahui bahwa jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) pada tahun 2024 sebanyak 501 orang. Berdasarkan data tersebut, ditemukan 53 (10,6%) ibu hamil yang terdeteksi mengalami anemia yang meliputi 25 orang ibu hamil trimester I, dan 28 orang ibu hamil trimester III.

Temuan ini menunjukkan bahwa pada ibu hamil masih menjadi masalah gizi pada ibu hamil di UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan.

2. Karakteristik subjek penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2025. Dengan menggunakan data sekunder diambil langsung dari kohort ibu hamil di UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan yang meliputi usia ibu, jumlah paritas, pendidikan terakhir dan Pekerjaan ibu hamil.

3. Hasil penelitian

Hasil penelitian terhadap kejadian anemia di UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2024 sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian terhadap karakteristik (usia, paritas, pendidikan dan pekerjaan) ibu hamil di UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2024 diolah dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 5
Karakteristik Ibu Hamil dengan Anemia di UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan tahun 2024

No	Variabel	Frekuensi	Presentase %
1.	Usia Ibu		
	<20 tahun	5	9,4
	≥ 20 tahun - < 35 tahun	39	74,0
	≥ 35 tahun	9	17,0
	Total	53	100

No	Variabel	Frekuensi	Presentase %
2.	Paritas		
	Primipara	36	68,0
	Multipara	17	32,1
	Total	53	100
3.	Pendidikan		
	Pendidikan Dasar (SD-SMP)	9	17,0
	Pendidikan Menengah (SMA)	39	74,0
	Pendidikan Tinggi (PT)	5	9,4
	Total	53	100
4.	Pekerjaan		
	Bekerja	15	28,3
	Tidak Bekerja	38	72,0
	Total	53	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui hampir seluruh ibu hamil 39 (74,0%) adalah usia reproduksi sehat, sebagian besar ibu hamil 36 (68,0%) dengan paritas primipara, sebagian besar ibu hamil 39 (74,0%) dengan pendidikan menengah dan sebagian besar ibu hamil 38 (72,0%) dengan tidak bekerja.

b. Hasil penelitian terhadap kejadian anemia pada ibu hamil

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2024

Kadar Hemoglobin (Hb)	Frekuensi	Presentase %
Anemia Sedang	46	87,0%
Anemia Berat	7	13,2 %
Total	53	100

Dari tabel 6 dapat dilihat kejadian ibu hamil dengan anemia sedang sebesar (87,0%), ibu hamil dengan anemia berat sebesar (13,2 %).

- c. Hasil penelitian terhadap kejadian anemia pada ibu hamil berdasarkan karakteristik (usia, paritas, pendidikan dan pekerjaan) ibu hamil.

Tabel 7
Gambaran Karakteristik Responden (Usia, Paritas,Pendidikan dan pekerjaan) Ibu Hamil dengan Anemia ringan, sedang dan berat di UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan tahun 2024

ANEMIA					
No.	Variabel	Sedang	%	Berat	%
1.	Usia ibu:				
	<20 tahun	5	11,0	1	14,2
	≥20 tahun- < 35 tahun	37	80,4	6	86,0
	≥35 tahun	4	9,0	-	-
Total		46	100	7	100
2.	Paritas:				
	Primipara	30	65,2	4	57,1
	Multipara	16	35,0	3	43,0
Total		46	100	7	100
3.	Pendidikan				
	Pendidikan Dasar (SD-SMP)	6	13,0	2	29,0
	Pendidikan Menengah (SMA)	34	74,0	5	71,4
	Pendidikan Tinggi (PT)	6	13,0	-	-
Total		46	100	7	100
4.	Pekerjaan Ibu				
	Bekerja	16	35,0		
	Tidak bekerja	30	65,2	7	100
Total		46	100	7	100

Dari tabel 7 dapat dilihat perbedaan antara anemia sedang dengan anemia berat pada ibu hamil berdasarkan (Usia, Paritas, Pendidikan dan Pekerjaan). Usia reproduksi sehat pada ibu hamil anemia sedang sebesar 80,4%, usia terlalu tua sebesar 9,0% dan 11,0% pada usia terlalu muda dan anemia berat pada ibu hamil usia reproduksi sehat sebesar 86% dan 14,2% pada usia terlalu muda. Paritas anemia sedang pada ibu hamil primipara sebesar 65,2% dan multipara sebesar

35,0%, anemia berat pada ibu hamil primipara sebesar 57,1% dan multipara sebesar 43,0%. Pendidikan ibu hamil anemia sedang pada pendidikan dasar sebesar 13,0%, pendidikan menengah sebesar 74,0% dan pendidikan tinggi sebesar 13,0%, anemia berat pada ibu hamil dengan pendidikan dasar sebesar 29,0% dan pendidikan menengah sebesar 71,4%. Anemia sedang pada ibu hamil yang bekerja sebesar 35,0% dan ibu hamil yang tidak bekerja sebesar 30,0%, anemia berat pada ibu hamil yang tidak bekerja sebesar 100%.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dari 53 responden, hampir seluruh ibu hamil baru yang berkunjung ke UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2024 sebanyak 39 (74,4%) adalah usia reproduksi sehat. Hasil penelitian ini diperoleh sebagian besar ibu hamil 36 (68,0 %) dengan paritas primipara. Pada paritas primipara dapat menyebabkan ketidaksiapan ibu dalam menghadapi persalinan sehingga ibu hamil tidak mampu dalam menangani komplikasi yang terjadi selama kehamilan, persalinan dan nifas.

Hasil penelitian ini diperoleh sebagian besar ibu hamil 39 (74,0 %) dengan pendidikan menengah dan sebagian besar ibu hamil 38 (72,0%) dengan tidak bekerja.

Usia adalah lamanya hidup yang dihitung sejak lahir sampai saat ini. Resiko akibat usia ibu berkaitan dengan alat-alat reproduksi wanita. Usia reproduksi yang sehat adalah usia ≥ 20 -<35 tahun. Kehamilan di usia < 20 tahun secara biologis belum optimal, karena emosinya cenderung labil, mentalnya belum

matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilan.

Sedangkan pada usia >35 tahun berhubungan dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa diusia ini (Ikada 2018).

Paritas merupakan faktor penting dalam menentukan nasib ibu dan janin selama kehamilan maupun persalinan, hal ini disebabkan karena setiap kehamilan akan menguras persediaan Fe tubuh dan akhirnya menimbulkan anemia pada kehamilan berikutnya, makin sering seorang wanita melahirkan akan makin banyak kehilangan zat besi dan menjadi makin anemis (Ikada dkk 2018).

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki ibu. Pendidikan akan mempengaruhi terbentuknya pengetahuan, sikap maupun perilaku seseorang menjadi lebih baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu hamil maka semakin baik pula tingkat kesadaran mengenai pentingnya kesehatan sehingga perilaku kesehatan juga akan semakin membaik. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi kemampuan dalam menerima informasi gizi. Ibu dengan tingkat pendidikan yang memadai dapat memilih makanan sumber zat besi untuk mencegah terjadinya anemia (Arisman, 2020).

Pekerjaan adalah sebuah kegiatan aktif yang dilakukan oleh manusia digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan imbalan. Pekerjaan ibu juga diperkirakan dapat mempengaruhi pengetahuan dan kesempatan ibu dalam memperhatikan gizi. Pengetahuan responden yang tidak bekerja, semua ini disebabkan karena ibu yang bekerja diluar rumah (sektor formal) memiliki akses

yang lebih baik terhadap berbagai informasi, termasuk mendapatkan informasi tentang anemia (Ikada dkk 2018).

C. Kelemahan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan. Penelitian ini bersifat retrospektif, yang menggunakan data sekunder. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah data yang terdapat pada buku register yang mungkin terdapat kesalahan data yang tertulis. Periode penelitian yang digunakan hanya 1 tahun pengamatan yaitu tahun 2024 dikarenakan keterbatasan waktu.